

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

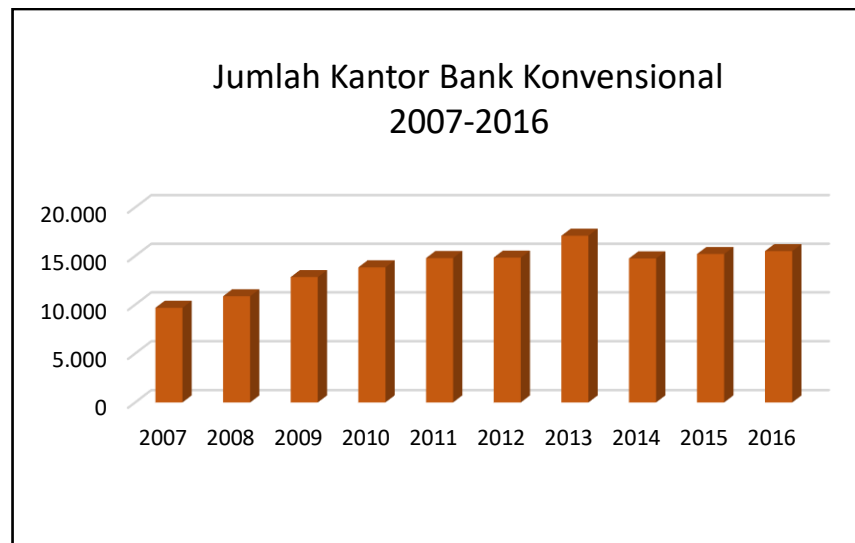
Perbankan menurut Undang-Undang Republik Indonesia nomor 10 tahun 1998 mendefinisikan bahwa perbankan merupakan badan usaha untuk menghimpun dana dari masyarakat yang di simpan dan disalurkan kembali kepada masyarakat dalam berbagai bentuk. Misalkan saja dalam bentuk kredit untuk peminjaman dan dalam bentuk lainnya untuk meningkatkan kehidupan masyarakat yang layak. Perbankan adalah lembaga intermediasi yang memiliki tugas untuk menyerap dana pada masyarakat yang kelebihan dana dan menyalurkannya pada masyarakat yang kekurangan dana. Perbankan di Indonesia adalah salah satu sektor yang memiliki pengaruh yang sangat besar dalam negara, karena perbankan merupakan salah satu sektor pengendali dari perekonomian dalam negara. Peran bank dalam perekonomian Indonesia juga didukung dengan jumlah aset bank yang dimiliki dalam lembaga keuangan. Dalam terbitan Bank Indonesia tahun 2014 perbankan masih memiliki aset di lembaga keuangan paling besar yaitu dalam prosentase 78,6% terdapat kajian stabilitas keuangan.

Undang-Undang No.23 tahun 1999 yang menjelaskan Bank Indonesia, isi dari undang-undang tersebut adalah Bank Indonesia harus lebih fokus untuk mencapai dan menjaga kestabilan nilai rupiah, yang mana sudah menjadi prasyarat untuk pertumbuhan perekonomian berkelanjutan. Bank Indonesia menerbitkan API (Arsitektur Perbankan Indonesia) isi di dalamnya mengenai kerangka dasar perbankan yang bersifat menyeluruh. Tujuan daripada di terbitkannya API adalah untuk membangun struktur perbankan yang kuat dan

efesien. Pembentukan Arsitektur Perbankan Indonesia (API) sangat didukung untuk memperkuat struktural permodalan dalam bank, yang dapat memberikan manfaat untuk perbankan Indonesia yang meningkatkan kestabilan dan bisa menjalankan tugas dan fungsinya sebagai lembaga intermediasi. Kestabilan dalam perbankan akan menciptakan perbankan nasional yang kuat dan mampu untuk bersaing dalam industri perbankan baik secara nasional maupun persaingan dalam bank asing (Internasional). Hal tersebut akan memunculkan kompetisi perbankan dimana hal itu akan meningkatkan daya saing. Kompetisi antar bank di Indonesia merupakan salah satu pondasi utama untuk kekuatan perbankan nasional. Perilaku perbankan akan berubah seiring dengan perubahan tingkat kompetisi antar bank nasional Wibowo, (2016). Tumbuhnya perbankan di Indonesia ditunjukkan dengan pertumbuhan kantor bank umum yang meningkat.

Perkembangan jumlah bank ditunjukkan dengan perkembangan jumlah kantor bank umum dari tahun 2007-2016, berikut adalah grafik perkembangan bank di Indonesia dengan adanya perkembangan jumlah kantor bank umum :

**Grafik 1.1 Perkembangan Kantor Bank Umum
2007-2016**



Sumber : Statistik Perbankan Indonesia diolah

Pada tahun 2007 jumlah kantor bank umum 9.680, tahun 2008 meningkat menjadi 10.868, tahun 2010 meningkat menjadi 13.837, tahun 2011 meningkat menjadi 14.797, tahun 2012 meningkat menjadi 14.756, tahun 2013 meningkat menjadi 17.089, tahun 2014 mengalami penurunan menjadi 14.756, tahun 2015 meningkat lagi menjadi 15.208, kemudian tahun 2016 mengalami peningkatan menjadi 15.507 kantor bank umum konvensional. Meningkatnya perkembangan kantor bank umum maka penggunaan masyarakat terhadap bank juga kian meningkat dan bank semakin bersaing dalam hal ini, sehingga bank akan mengeluarkan banyak produk untuk menarik para nasabah agar memakai bank tersebut. Salah satunya bank mengeluarkan produk berupa memberikan kredit pinjaman terhadap masyarakat dengan memberikan bunga kredit yang paling rendah, dan masyarakat bisa meminjam dengan mudah dari bank yang menawarkan kredit pinjaman. Dari banyaknya produk yang ditawarkan bank untuk masyarakat biasanya masyarakat memakai jasa

tersebut tidak hanya satu bank saja terkadang lebih dari itu. Dalam hal ini jika masyarakat tidak mampu untuk memenuhi kewajiban dalam membayar kredit maka akan terjadi gagal bayar pada nasabah dan meningkatkan ratio NPL (*non performing loan*).

Stabilitas sistem keuangan yang memasuki tahap tidak stabil yang mana akan berdampak sangat berbahaya dan bisa menghambat kegiatan ekonomi. Risiko portofolio kredit bank bisa dilihat dari kredit macet. Kegiatan dalam sistem keuangan stabilitas dengan diikuti risiko adalah risiko kredit yang sering disebut ratio NPL (*non performing loan*), risiko likuiditas, risiko pasar dan risiko operasional, Bank Indonesia, (2017). Berdasarkan pangsa kredit, penyaluran kredit perbankan banyak di salurkan pada sektor industri pengolahan dengan nilai sebesar 31, 82%, sektor perdagangan, restoran dan hotel besar 19,75%. Kemudian usaha besar di sektor jasa- jasa dunia dengan nilai sebesar 13,70%. Peningkatan kredit tersebut juga diikuti dengan risiko kredit, rasio NPL Gross pada sektor korporasi secara umum meningkat dengan nilai sebesar 2,08% yaitu pada semester II 2014 dan pada akhir semester II 2015 meningkat menjadi 3,69%. Kajian Stabilitas Keuangan, (2016).

Secara umum tugas dari bank adalah menjaga stabilitas moneter, stabilitas sistem keuangan dan stabilitas sistem pembayaran. Jika stabilitas moneter mengalami masalah, misalkan saja karena adanya tingkat nilai inflasi yang tinggi atau nilai rupiah yang melemah tajam terhadap mata uang asing (dollar), inflasi yang tinggi akan berdampak ketidakpastian dan mengganggu jalannya kegiatan perekonomian. Stabilitas sistem keuangan yang terganggu karena akibat dari adanya krisis maka akan berdampak pada perekonomian dalam suatu negara. Jika terjadi gagal bayar (*failure to settle*) pada salah satu

peserta dalam sistem pembayaran maka akan menimbulkan risiko potensial yang cukup serius dan berdampak terganggunya kelancaran sistem pembayaran dan akan berdampak juga pada perekonomian. Kegagalan yang terjadi akan berdampak dan menimbulkan resiko yang bersifat menular (*contagion risk*) sehingga akan berdampak gangguan yang sifatnya sistemik Iskandar Simorangkir, (2014). Perkembangan bank umum yang kian meningkat ditujukan dengan peningkatan total aset seluruh bank umum apakah mampu dan seberapa besar pengaruh stabilitas sistem keuangan perbankan. Dengan demikian disini saya akan mengambil penelitian yang berjudul tentang

“PENGARUH KOMPETISI BANK TERHADAP STABILITAS SISTEM KEUANGAN PERBANKAN” yang akan dibahas secara luas dan menyeluruh dan mendalam. Sebagai variabel independen menggunakan kompetisi bank dan untuk variabel dependen adalah stabilitas sistem keuangan perbankan.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas, maka dapat dirumuskan permasalahan yaitu bagaimana pengaruh kompetisi bank terhadap stabilitas sistem keuangan perbankan.

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah diatas, maka tujuan penelitian adalah untuk mengetahui bagaimana pengaruh kompetisi bank terhadap stabilitas sistem keuangan perbankan.

1.4 Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat bagi beberapa pihak, antara lain:

- a. Bagi penulis, penelitian ini merupakan pengalaman yang berharga dan sarana untuk mengaplikasikan ilmu yang telah di peroleh di bangku perkuliahan. Selain itu untuk menambah pengetahuan dan wawasan khususnya dalam kompetisi bank dan stabilitas keuangan.
- b. Bagi Universitas, hasil penelitian ini diharapkan menjadi literatur mahasiswa Universitas Trunojoyo Madura dan pihak-pihak yang akan melakukan penelitian yang berkaitan dengan kompetisi bank dan stabilitas keuangan.
- c. Bagi para penulis yang tertarik untuk meneliti kajian yang sama mengenai kompetisi bank dan stabilitas keuangan diharapkan penelitian selanjutnya dapat menggunakan ini sebagai rujukan bagi penelitian.

1.5 Sistematika Penulisan

Sistem penulisan yang digunakan terdiri dari lima bab, dimana ke lima bab tersebut saling berkaitan satu sama lain. Secara umum pembahasan pada tiap bab terdiri dari beberapa sub bab yang akan dijabarkan sebagai berikut, diantaranya yaitu :

BAB I PENDAHULUAN

Pada bab ini akan membahas mengenai latar belakang mengenai permasalahan yang merupakan landasan dari pemikiran, baik dari landasan teoritis maupun fakta yang akan menimbulkan minat untuk melakukan sebuah penelitian, rumusan masalah yang membutuhkan

pemecahan dan jawaban melalui penelitian yang dilakukan, dan tujuan yang akan dicapai oleh peneliti.

BAB II TINJAUAN PUSTAKA

Pada bab ini peneliti akan menjelaskan tentang landasan teori yang berupa teori dan konsep yang relevan dengan permasalahan yang digunakan untuk memecahkan permasalahan penelitian, dan juga akan di cantumkan dalam penelitian terdahulu atau penelitian yang sebelumnya, model analisis yang digunakan, membuat hipotesis dan kerangka berfikir.

BAB III METODOLOGI PENELITIAN

Pada bab ini peneliti akan membuat uraian tentang metode dan pendekatan yang akan digunakan dalam penelitian, identifikasi variabel, definisi opsional variabel, jenis dan sumber data, teknik pengumpulan data, dan teknik analisis yang akan digunakan pada saat penelitian.

BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN

Pada bab ini peneliti akan membahas secara rinci mengenai data-data yang akan digunakan dalam penelitian, pembahasan mengenai analisis disertai dengan perhitungan dan pembuktiannya, pada bagian ini juga akan menjawab permasalahan yang telah diangkat dalam skripsi berdasarkan hasil perhitungan dan landasan teori yang relevan.

BAB V KESIMPULAN

Pada bab ini peneliti akan menjelaskan tentang kesimpulan-kesimpulan, uraian pembahasan dan saran atas hasil penelitian yang telah dilakukan oleh peneliti dan diharapkan dapat memberikan manfaat pada penelitian-penelitian selanjutnya.